

PARTISIPAN WANITA DALAM OLAHRAGA BULUTANGKIS KOTA PADANG

Durrotun Salsabilah¹ *, Endang Sepdanius², Ahmad Chaeroni³, Windo Wiria Dinata⁴

¹ Universitas Negeri Padang, Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia

³ Universitas Negeri Padang, Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Padang, Kesehatan Rekreasi, Padang, 25132, Indonesia

* Coressponding Author. E-mail: durrotun.salsabilah@gmail.com, endangsepdanius@fik.unp.ac.id,
ahmad.chaeroni@fik.unp.ac.id, windowiria@fik.unp.ac.id

Received: 2 April artikel dikirim; Revised: 10 April artikel revisi; Accepted: 30 April artikel diterima

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya Partisipan Wanita Dalam Olahraga Bulutangkis di Lapangan Hall Bulutangkis Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipan wanita dalam olahraga bulutangkis di Lapangan Hall Bulutangkis Kota Padang. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Wanita di hall Bulutangkis Kota Padang, dengan sampel 15 orang. Metode pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis, kamera dan handphone. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi wanita pada saat ini sudah memiliki peningkatan yang cukup baik dibandingkan dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan wanita dalam olahraga bulutangkis yang didapatkan melalui wawancara peneliti kepada narasumber. Rata – rata dari 13 narasumber wanita yang aktif mengikuti olahraga bulutangkis dalam seminggu ada 1 orang wanita dengan frekuensi waktu bermain dalam seminggu 5 kali. Kemudian, 12 orang narasumber wanita yang lain rata- rata bermain bulutangkis 2 kali dalam seminggu. Hambatan yang dialami dari narasumber wanita yang bermain bulutangkis salah satunya berhubungan dengan kendala waktu dan lapangan tempat bermain bulutangkis.

Kata Kunci: partisipan, wanita, bulutangkis

FEMALE PARTICIPANTS IN BADMINTON PADANG CITY

Abstract: *The problem in this study is the lack of female participants in badminton at the Padang City Badminton Hall Field. This study aims to determine female participants in badminton at the Padang City Badminton Hall Field. The design of this research is qualitative research with descriptive methods. The subject of this study was a woman in the Badminton hall of Padang City, with a sample of 15 people. The method of selecting informants uses the purposive sampling method. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery, cameras and cellphones. The steps of analyzing data are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that women's participation at this time has increased quite well compared to before, this can be seen from the participation of women in badminton obtained through researchers' interviews with speakers. On average, of the 13 female speakers who actively participate in badminton in a week, there is 1 woman with a frequency of playing time in a week 5 times. Then, the other 12 female speakers played badminton 2 times a week on average. One of the obstacles experienced by female speakers who play badminton is related to time constraints and the field where badminton is played.*

Keywords: *participants, women, badminton*

PENDAHULUAN

Bulutangkis salah satu olahraga yang paling populer di Indonesia yang memberikan prestasi luar biasa. Pada tahun 2019-2020, para pebulu tangkis Indonesia kembali membuktikan prestasinya. Sudah di tahun 2020 ini, pebulutangkis Indonesia telah memenangkan 12 dari 7 turnamen Puspa (2020:20). Peningkatan prestasi itu tidak lepas dari beragam intervensi yang diberikan kepada atlet agar menciptakan pola pikir pemenang dan meningkatkan motivasi berprestasi.

Bulutangkis merupakan olahraga yang berkaitan dengan permainan yang menghibur serta olahraga yang digemari usia muda sampai usia tua seluruh dunia. Tak bisa dipungkiri, selain olahraga, bulutangkis bisa dijadikan objek dengan banyak keunggulan. Bulu tangkis merupakan salah satu olahraga favorit dan paling digemari masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orang tua, pria maupun wanita. Indra Sitorus, David Siahaan (2019:1)

Bulutangkis cepat menyebar ke pelosok daerah, karena Indonesia bisa dikenal di dunia internasional justru dengan olahraga bulutangkis ini yaitu prestasi atlet Indonesia. Bersama orang-orang yang bermain bulutangkis, mereka berjuang untuk mencapai prestasi bulutangkis, dan harus terus ditingkatkan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai untuk membawa nama negara Indonesia ke tingkat dunia. Uswan Firmansyah, (2013:1).

Atlet berkisar dari sangat muda hingga sangat tua, dari atlet rekreasi hingga profesional. Partisipasi sebagai partisipasi sadar seseorang dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Andriani (2018:5), seseorang dapat berpartisipasi dengan demikian ketika ia berada dalam suatu kelompok atau kelompok melewati berbagai proses berbagi menurut nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, ketaatan dan tanggung jawab bersama dengan orang lain. Secara bersama-sama terdapat faktor-faktor yang meningkatkan partisipasi anak, laki-laki dan perempuan dalam olahraga, salah satunya adalah kesadaran. Kesetaraan gender dalam olahraga adalah tujuan yang layak. Kesetaraan gender memang susah dicapai, tapi jangan sampai kembali lagi pada kebiasaan seorang wanita dengan masih ada kurangnya dalam partisipasi bermain bulutangkis kembali.

Keterbatasan ini jadi masalah utama bagi wanita dalam olahraga. Hal ini juga memastikan kenyamanan perempuan untuk berpartisipasi. Coakley (2001:203) menyebutkan *“five major factors account for recent increases in sport participation among girls and women: (1) new opportunities, (2) government equal rights legislation, (3) the global women’s rights movement, (4) an expanding health and fitness movement, (5) increased media coverage of women in sport”*.

Masuknya wanita ke dunia olahraga diawali dengan gerakan sosial wanita global yang menekankan bahwa wanita berkembang jadi manusia seutuhnya dengan mengembangkan keahlian intelektual dan fisiknya. Coakley (2001:204) *“the global women’s movement over the past thirty years has emphasized that females are enhanced as human beings when they develop their intellectual and physical abilities”*. Perkembangan mental dan fisik perempuan jadi dasar partisipasi mereka diberbagai dimensi kehidupan manusia. Diawali dengan Pertandingan Olimpiade modern di Athena, wanita berpartisipasi pada Pertandingan Olimpiade pertama di Paris pada tahun 1900 (IOC, 2007:1). IOC juga menjelaskan bahwa kesadaran akan peran perempuan di dunia dan partisipasi perempuan baru tumbuh kuat pada tahun 1970-an.

Salah satu tempat hall bulutangkis yang sering di datangi oleh para yang menggemari bermain bulutangkis yaitu Hall Garuda Sakti, Hall Prayoga, Hall UNP serta Hall Polda Sumbar yang berada di Kota Padang. Terdapat pemain yang menggemari olahraga bulutangkis dari usia muda hingga usia dewasa. Manfaat dari olahraga bulutangkis yaitu sebagai penerapan kekuatan yang benar dan memiliki kebugaran yang baik. Oleh sebab itu, Garuda Sakti Sport Hall, Hall Prayoga, Hall UNP serta Hall Polda Sumbar yang berada di Kota Padang memberikan kesempatan kepada para anak usia dini, TK dan sekolah Dasar (SD) serta siswa SMP dan SMA berlatih bulutangkis. Pemain pemula sudah bergabung dalam berbagai Hall tersebut, mereka mendapat tempat latihan dibawah besutan pelatih. Program latihan dirancang agar kualitas teknik maupun kondisi fisik tetap terjaga. Program latihan yang dipandu oleh pelatih-pelatih yang berada dalam masing- masing klub ini menerima anak di usia dini (9 tahun) hingga dewasa.

Data yang didapatkan dari kejuaraan bulutangkis Provinsi Sumbar khususnya Padang Tahun 2022, perbandingan antara atlet laki- laki dan wanita justru ada perbedaannya. Dengan antara kisaran usia 9 – 16 tahun total keseluruhan atlet laki- lakinya berjumlah 77 orang dan wanita berjumlah 28 orang. Para atlet berasal dari berbagai tempat permainan bulutangkis seperti di Telkom Sumbar, Semen Padang, Mahmuda Padang, Gading Jaya Padang, Bintang Saiyo Solibad Padang, Raudah Jaya, Pamungkas BC dan Hasta Yudha Padang.

Berdasarkan observasi pengamatan yang dilakukan peneliti saat penelitian di salah satu tempat Hall bulutangkis seperti lapangan Telkom Sumbar Hall Garuda Sakti pada tanggal 29 Januari 2023 didapatkan

jumlah pemain laki –laki ada 26 orang dan jumlah pemain perempuan ada 16 orang. Di lihat juga pada saat melakukan observasi di tempat Hall Prayoga Kota Padang bahwa didapatkan dari 28 orang pemain di antaranya ada 25 orang laki- laki dan 3 orang wanita. Selain itu, pengamatan yang peneliti lakukan di Hall Polda Sumbar didapatkan jumlah pemain laki- laki ada 22 orang dan pemain perempuan ada 8 orang. Dari beberapa pemain yang peneliti wawancarai khususnya pemain wanita yang bermain bulutangkis mengatakan alasan ingin bermain bulutangkis yaitu untuk mengisi waktu luang serta ingin menguruskan badan dan untuk kesehatan tubuh. Selain itu, mereka mengatakan minat bermain bulutangkis didapatkan dorongan dari teman sebaya atau ingin ikut-ikutan teman serta juga dorongan dari diri sendiri. Berdasarkan data di atas bisa dilihat bahwa dalam permainan bulutangkis pada saat sekarang ini masih banyak diminati oleh kaum laki- laki dari pada kaum wanita. Jadi, untuk partisipan wanita dalam bulutangkis di Kota Padang masih rendah dibandingkan dengan partisipan laki- laki.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2016:6), penelitian kualitatif menghasilkan metode analisis yang tidak memakai metode statistik atau metode kuantitatif lainnya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:234), penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan gejala yang ada, yaitu. keadaan gejala sesuai dengan apa yang mereka berada pada saat penelitian.

Subyek penelitian ini adalah ibu-ibu di salah satu lapangan bulutangkis di Kota Padang dengan sampel 15 orang. Dalam pemilihan informan digunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dan alat bantu seperti alat tulis, kamera dan handphone. Tahapan analisis data adalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Wanita Dalam Partisipan Olahraga Bulutangkis di Kota Padang

Faktor Internal

a. Kesehatan

Kesehatan sebagai kondisi sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau cedera/cacat (Fertman dan Allensworth, 2010). Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dari beberapa pemain bulutangkis yang berada di lapangan hall bulutangkis menyatakan bahwa salah satu tujuan bermain bulutangkis yaitu untuk menyehatkan tubuh serta bisa menjaga kesehatan baik secara fisik, mental dan sosial.

b. Kebugaran Jasmani

Kebugaran adalah keahlian tubuh untuk beradaptasi dengan beban fisik yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Kebugaran menggambarkan kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang agar bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik. Pada saat penelitian, peneliti mendapatkan informasi mengenai kebugaran jasmani, diantara pemain bulutangkis wanita menyatakan kebugaran jasmani itu adalah suatu kesetaraan atau keseimbangan tubuh dalam melakukan aktivitas atau pergerakan saat berolahraga salah satunya saat bermain bulutangkis.

c. Melatih mental

Pelatihan mental adalah cara pelatihan di mana kinerja suatu tugas dibayangkan atau divisualisasikan tanpa persiapan fisik yang terlihat. Dalam penelitian, peneliti mendapatkan informasi mengenai salah satu dari tujuan berolahraga bulutangkis itu bisa menambah mental kita sendiri, alasannya ketika bermain bulutangkis pasti ada kekuatan atau keinginan dalam melakukan seperti gaya smash, backend ataupun mengecoh lawan sendiri. Disini, pemain pasti berfikir bagaimana cara bisa melakukannya dengan baik. Itulah yang mengakibatkan pemain bisa mengeluarkan kemampuan atau memiliki percaya diri sehingga bisa melakukan itu dengan baik.

d. Mengembangkan sosial

Pembangunan sosial suatu usaha untuk menaikkan dan mengembangkan keterampilan atau efektivitas individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang sudah berfungsi. Disini pemain sepakak dengan alasan kenapa olahraga bulutangkis bisa untuk menambah teman atau mengembangkan sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian dari pemain bulutangkis yang bermain disini bukan hanya sekedar bermain atau keinginan diri sendiri, melainkan karena adanya dukungan atau dorongan dari teman sebaya. Pemain mengatakan ketika bermain bulutangkis disini, banyak mendapatkan ilmu, teman, pengalaman dalam tata cara bermain bulutangkis serta bisa membantu sesama pemain jika tidak ada dari salah satu pemain yang tidak memiliki reket. Maka, bisa dari salah satu pemain meminjamkan reket kepada temannya. Selain itu, peneliti juga mengalami hal yang sama ketika peneliti melakukan penelitian. Peneliti sempat untuk bermain bulutangkis bersama responden yang peneliti ambil. Begitulah cara seorang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Faktor Eksternal

e. Media massa

Cangara (2018), komunikasi massa suatu alat atau sarana dimana sumber memberikan pesan kepada penerima atau khalayak melalui sarana komunikasi. Pada saat ini, untuk masalah informasi mengenai olahraga dimanapun bisa kita menyaksikan baik secara langsung, live di Tv, Instagram maupun Youtube. Semakin hari untuk perubahan tahun dari sebelumnya perkembangan teknologi semakin membaik. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari salah satu narasumber mengatakan sering menyaksikan pertandingan bulutangkis di salah satu media televisi hingga final, karena ada salah satu pemain bulutangkis yang di idamkan dan menjadikan sebagai tokoh untuk membantu meyakinkan dirinya untuk bermain bulutangkis.

f. Tokoh

Menurut Aminuddin (dalam Milawasri, 2017: 89) tokoh merupakan pelaku yang membawakan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita secara utuh. Dalam penelitian, peneliti mendapatkan informasi dari pemain bulutangkis. Seorang pemain mengatakan dalam mendapatkan hasil yang lebih atau menyenangkan pasti sebelumnya kita melihat seorang atau tokoh yang menjadi gambaran untuk kita sendiri.

g. Gerakan wanita dalam berolahraga

Gerakan wanita dalam berolahraga adalah olahraga menunjang wanita menyalurkan semua energi tubuh mereka. Energi negatif bisa dikeluarkan melalui beberapa aktivitas olahraga, hingga suasana hati yang buruk menjadi normal kembali. Olahraga bisa menunjang wanita mencapai bentuk tubuh yang ideal. Olahraga menunjang wanita mengarahkan seluruh energi ditubuh. Energi negatif bisa dikeluarkan melalui beberapa aktivitas olahraga, sehingga suasana hati yang buruk menjadi normal kembali. Olahraga dapat menunjang wanita mencapai bentuk tubuh idealnya. Seorang pemain mengatakan, ketika saya di ajak teman untuk bermain bulutangkis pasti ada memiliki berbagai alasan supaya saya tidak jadi bermain. Akan tetapi, teman saya yang satu kuliah justru selalu mengajak saya untuk bermain. Terkadang saya dijanjikan, seandainya saya mau bermain bulutangkis saya akan ditraktir atau di belikan makanan. Sehingga saya tergiur untuk mau bermain. Setelah bermain, sayapun merasakan ada perbedaan yang awalnya terlihat keberatan akhirnya saya meminta untuk bermain kembali. Itulah, manfaat dari berolahraga bisa membantu untuk mengembalikan diri kita untuk ke awal menjadi baik.

h. Pengaruh lingkungan

1) Keluarga

Keluarga menurut Safrudin (2015:15) adalah suatu kelompok sosial yang dicirikan oleh ruang hidup bersama, kerjasama ekonomi dan reproduksi, disatukan oleh ikatan perkawinan atau adopsi yang diterima secara sosial. Melalui latihan, keluarga bias berkomunikasi pada suasana santai yang menambah kedekatan antar anggota keluarga. Karena waktu olahraga adalah waktu santai bersama, agar semua masalah keluarga bisa dibicarakan bersama dengan tenang. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan dari seorang pemain bulutangkis wanita mengatakan dalam hal apapun atau segala sesuatu yang saya lakukan itu harus ada dukungan atau dorongan dari keluarga, terutama dari orangtua sendiri. Alasannya karena ketika adanya dorongan dari keluarga itu lebih membuat kita percaya dan yakin dengan apa yang kita lakukan atau inginkan. Contohnya, untuk bermain bulutangkis disini memerlukan uang untuk sewa lapangan, beli makanan dan minuman. Uang yang didapatkan itu pasti dari keluarga sendiri, karena yang bermain disini bukan hanya dari kalangan orang yang sudah berkerja akan tetapi dari anak masih sekolah dan masih kuliah, seperti saya “ kata responden”.

2) Teman

Teman adalah seseorang yang dikenal dan bisa ditemui pada waktu-waktu tertentu. Berteman itu mudah, kita hanya bertemu dengan orang asing, lalu kita ajak mereka untuk bertemu, jika kita sudah mengenalnya, kita sudah bisa menganggap mereka sebagai teman. Berteman saat berolahraga bisa menyampaikan banyak efek positif bagi Anda. Namun, tapi kita harus lebih selektif dalam memilih teman untuk berlatih. Pilihlah teman yang punya semangat dan kegigihan yang tinggi, bukan teman yang pemalas dan pemalas. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari pemain bulutangkis mengatakan dorongan atau dukungan sehingga bisa main kesini, selain dari keluarga itu dari teman sebaya. Dari pengamatan yang peneliti lihat, kebanyakan yang bermain bulutangkis disini dari anak kuliah dan alumni kuliahnya masing- masing. Contohnya saja, ada yang booking sewa tempat lapangan untuk bermain bulutangkis. Pasti menggunakan perwakilan saja. Akan tetapi, saat berada dilapangan bisa menjadi 4 orang, 5 orang bahkan sampai 8 orang dalam satu lapangan walaupun bermain bergantian. Karena mereka tidak akan bisa bermain sendirian, melainkan adanya teman yang menjadi lawan untuk bermain.

3) Lingkungan

Lingkungan olahraga merupakan faktor yang harus diperhatikan, karena memegang peranan yang sangat penting pada kesuksesan seorang atlet. Faktor lingkungan menyangkut lingkungan internal dan lingkungan eksternal organisme. Lingkungan internal tubuh terdiri dari usia, jenis kelamin, genetika, berat badan dan tinggi badan, indeks massa tubuh, kondisi fisik, intensitas latihan, teknik dan pola pikir. Lingkungan luar terdiri dari lingkungan fisik, kimia, biologi, faktor peralatan, pakaian, lapangan dan waktu. Faktor fisik merupakan faktor yang paling penting dalam kaitannya dengan suhu dan kelembaban, arah dan kecepatan angin, ketinggian dan pencahayaan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari pemain bulutangkis yang mengatakan bahwa lapangan ini luas, bersih serta letaknya juga strategis di dekat keramaian. Ada salah satu pemain R2 mengatakan hal yang sama, ketika bermain bulutangkis disini lapangannya nyaman dan letaknya strategis juga. Misalnya, waktu untuk bermain bulutangkis mereka menggunakan waktu yang luang seperti setelah perkuliahan dan jadwal yang kosong. Untuk itu, mereka hanya sempat bermain diatas jam 8 malam, terkadang untuk selesai bermain bisa memakan waktu sampai jam 10 malam. Nah, dari situ mereka merasakan pulang lebih aman pulang kerumah dan dekat dari keramaian.

4) Kendala waktu

Kendala waktu adalah hambatan yang tak disangka dalam olahraga waktu yang merupakan upaya untuk mengatur, mengendalikan, merencanakan dan mengelola waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tertentu secara efektif agar tercapainya tujuan. Dalam penelitian, peneliti mendapatkan beberapa alasan dari narasumber dengan alasan hambatan bermain bulutangkis yaitu masalah dengan waktu. Hampir seluruh narasumber mengatakan, ketika ingin bermain bulutangkis tetapi hanya saja masalahnya dengan waktu. Alasannya, karena sebagian dari narasumber adalah anak perkuliahan dan ada juga yang sudah bekerja. Contohnya, ketika ingin bermain bulutangkis kuliah atau bekerja sampai jam 3 sore belum lagi waktu menempuh tempat bermain bulutangkis bisa memakan waktu jam setengah 4. Setelah sampai di lapangan ternyata lapangan sebelum bermain harus di booking terlebih dahulu, ternyata yang hanya tertinggal lapangan itu bisa main di jam 8, 9 dan 10 malam. Itulah yang menjadi salah satu kendala bagi pemain yang ingin bermain bulutangkis disini.

5) Gender

Simamora (2019) Gender adalah karakteristik laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor sosial dan budaya hingga lahir beberapa asumsi tentang peran sosial dan budaya seorang laki-laki atau perempuan. Olahraga bulutangkis adalah olahraga yang tidak terlalu berat dan bahkan bisa menjadi salah satu permainan yang menarik baik di kalangan wanita maupun laki- laki. Pada saat peneliti melakukan penelitian melalui wawancara dengan seorang pemain. Hampir semua pemain mengatakan bahwa saat sekarang ini yang banyak berminat dalam bermain olahraga saat ini yaitu hampir diminati oleh laki- laki. Kisaran laki- laki dan perempuan perbandingannya 60% dan 40%. Tambahan dari informasi seorang admin lapangan juga mengatakan bahwa yang sering bermain bulutangkis disini yaitu laki- laki. Wanita juga pernah di jumpai tapi lebih banyak itu laki- laki. Serta di lihat juga dalam data kunjungan pemain yang bermain bulutangkis didapatkan jumlah kunjungan laki- laki dalam perhari itu sekitar 55 orang dan perempuan 25

orang. Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti juga melihat pemain laki- laki lebih banyak dari pada perempuan. Alasannya, kerana dari beberapa pendapat pemain rata- rata mengetakan laki- laki itu lebih dominan menyukai non ekstrakurikuler daripada ekstrakurikuler. Seperti, lebih suka olahraga dari pada belajar. Responden R10 dan R11 mengatakan Pemain laki- laki lebih kuat, memiliki energi yang lebih bahkan dalam bermain bulutangkis bisa mencapai 2 trip itupun jarang merasakan capek atau letih, dibandingkan dengan wanita mudah capek untuk 1 trip saja nafasnya sudah ngos- ngosan. Menurut peneliti jika seorang di latih secara terus menerus pasti akan bisa menjadi kuat dan lincah seperti laki- laki. Tetapi, wanita tidak bisa merubah takdir yang membuat wanita lemah itu bisa diakibatkan dari faktor hormonnya sendiri seperti mengalami masa menstruasi.

2. Pembahasan

Dalam penelitian memakai metode kualitatif, kriteria utama hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Menurut Sugiyono (2008), validitas adalah tingkat ketepatan antara informasi yang ada dalam objek penelitian dengan informasi yang diberikan oleh peneliti. Maka data yang valid adalah informasi yang tidak berbeda antara informasi yang disajikan oleh peneliti dengan informasi sebenarnya yang terdapat pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai dua jenis validasi, yaitu validasi internal dan eksternal. Validasi internal terhadap bahan penelitian dilakukan oleh responden dengan teknik member checking setelah peneliti mencatat hasil wawancara dalam tabel data. Peneliti kemudian mengklasifikasikan tabel data hasil wawancara ke dalam beberapa kategori, setelah itu peneliti menginterpretasikannya sesuai dengan pemahamannya terhadap hasil wawancara dengan responden. Selain itu, hasil tabel data diperlihatkan kembali kepada responden agar responden mengetahui hasil interpretasi peneliti. Jika interpretasi peneliti mengungkapkan hasil yang tidak cocok dengan maksud yang diungkapkan oleh responden dalam wawancara, responden berhak meminta peneliti untuk memperbaikinya. Namun, jika responden setuju dengan hasil interpretasi peneliti, ia dapat memberikan member check pada tabel data hasil penelitian, setelah itu responden menandatangani informasi tersebut sebagai bukti kebenarannya. Untuk menguji validitas eksternal, peneliti juga memakai alat tabel data, yang juga digunakan untuk review pada saat yang bersamaan. Tes validasi eksternal ini digunakan untuk mengukur tingkat transferabilitas ketika tes ini membuktikan keakuratan atau penerapan temuan penelitian pada populasi tempat sampel diambil.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi wanita pada saat ini sudah memiliki peningkatan yang cukup baik dibandingkan dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan wanita dalam olahraga bulutangkis yang didapatkan melalui wawancara peneliti kepada narasumber. Rata – rata dari 13 narasumber wanita yang aktif mengikuti olahraga bulutangkis dalam seminggu ada 1 orang wanita dengan frekuensi waktu bermain dalam seminggu 5 kali. Kemudian, 12 orang narasumber wanita yang lain rata- rata bermain bulutangkis 2 kali dalam seminggu. Hambatan yang dialami dari narasumber wanita yang bermain bulutangkis salah satunya berhubungan dengan kendala waktu dan lapangan tempat bermain bulutangkis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, I. F. (2018). *Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Kaum Remaja Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Safrudin. (2015). *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Cangara, Hafied. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Edisi Ketiga*. Depok: Rajawali Pers.
- Coakley, Jay, (2001). *Sport in Society ; Issues & Controversies*. Seven Edition University of Colorado.
- Fertman, & Allensworth. (2010). *Health Promotion Programs*. Amerika: Jossey Bass.
- Firmansyah, U. (2013). Keterampilan Bermain Bulutangkis Ditinjau Dari Unsur Fisik Dominan Dalam Bulutangkis Pada Pemain Tunggal Anak Putra Persatuan Bulutangkis Purnama Surakarta.
- IOC, Y. G. L. A., & RIGHTS, B. (2007). Youth Olympic Games. stillmed.olympic.org
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94.
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspa, A. (2020). *Pandemi Covid-19 Bisa Picu Baby Boom*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/309951/pandemi-covid-19-bisa-picu-baby-boom>.
- Simamora, R. H., & Siregar, C. T. (2019). Knowledge of Nurses about Prevention of Patient Fall Risk in Inpatient Room of Private Hospital in Medan. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(10).
- Sitorus, I., & Siahaan, D. (2021). Analisis Teknik Permainan Bulutangkis Pada Atlit PB Indocafe Medan. *Jurnal Prestasi*, 5(1), 1-9.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.